

**PENERAPAN *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA MATERI
POKOK FUNGSI KOMPOSISI PADA SISWA KELAS XI SMAN 1
TANJUNG**

Jainul Arifin

Pemerhati Pendidikan Matematika

E-mail: Jainularifin216@yahoo.co.id

ABSTRAK : Rendahnya prestasi belajar siswa disebabkan karena masih diterapkannya metode pembelajaran yang berpusat pada guru, sehingga mengakibatkan siswa hanya mendengarkan dan menerima apa yang diberikan oleh guru, siswa hanya duduk diam mendengarkan ceramah guru dengan penuh perhatian, jarang bertanya, jarang mengemukakan masalah dan masih banyak siswa yang tidak mengkaji dan menganalisa kebenarannya. Siswa cenderung berpikiran bahwa apa yang dikatakan guru pasti benar dan tidak ikut aktif menetapkan apa yang akan diterimanya. Untuk mengatasi persoalan tersebut, maka diterapkanlah metode *Problem Based Learning* (PBL), PBL merupakan salah satu bentuk peralihan dari paradigma pengajaran menuju paradigma pembelajaran, yang memfokuskan pada pembelajaran siswa dan bukan pada pengajaran guru. Tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui penerapan *Problem Based Learning* dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Materi Pokok Fungsi Komposisi Siswa Kelas XI SMAN 1 Tanjung Tahun Pelajaran 2013/2014. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam 2 siklus. Berdasarkan hasil evaluasi Pada siklus I persentase ketuntasan klasikal hasil belajar siswa sebesar 72,41 % dan aktivitas siswa sebesar 17,6 dengan katagori cukup aktif sedangkan aktivitas guru sebesar 2,71 dengan kategori cukup aktif. Pada siklus II persentase ketuntasan klasikal mencapai 86,66% dan aktivitas siswa mencapai 3,8 dengan kategori sangat aktif sedangkan aktivitas guru mencapai 3,71 dengan kategori aktif. Berdasarkan uraian diatas hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan baik dari aktivitas belajar siswa, aktivitas guru maupun hasil belajar siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika dengan penerapan *Problem Based Learning* dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Materi Pokok Fungsi Komposisi Siswa Kelas XI SMAN 1 Tanjung .

Kata kunci : *Problem Based Learning*, aktivitas dan prestasi belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan (Hamalik, 2011:79).

Pada dasarnya pertumbuhan dan perkembangan siswa tergantung pada dua unsur yang saling mempengaruhi, yakni bakat yang telah dimiliki oleh siswa sejak lahir akan tumbuh dan berkembang berkat pengaruh lingkungan akan lebih bermakna apabila terarah pada bakat yang telah ada, kendatipun tidak dapat ditolak tentang adanya kemungkinan dimana pertumbuhan dan perkembangan itu semata-mata hanya disebabkan oleh faktor bakat saja atau oleh lingkungan saja (Hamalik, 2011:79)

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, secara sistematis telah merencanakan bermacam-macam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan, yang menyediakan bermacam kesempatan bagi siswa untuk melakukan berbagai kegiatan belajar sehingga para siswa memperoleh pengalaman pendidikan. Dengan demikian, mendorong pertumbuhan dan perkembangannya kearah suatu tujuan yang dicita-citakan. Lingkungan tersebut disusun dalam bentuk kurikulum dan metode pengajaran.

Masalah mengajar telah menjadi persoalan para ahli pendidikan sejak dahulu sampai sekarang. Pengertian mengajar mengalami perkembangan bahkan hingga dewasa ini belum ada definisi yang tepat bagi semua pihak mengenai mengajar. Definisi lama mengatakan " mengajar ialah penyerahan kebudayaan berupa pengalaman-pengalaman dan kecakapan kepada anak didik. Atau usaha mewariskan kebudayaan-kebudayaan

masyarakat pada generasi berikut sebagai generasi penerus (Slameto, 2010:29).

Paradigma baru pendidikan lebih menekankan pada peserta didik sebagai manusia yang memiliki potensi untuk belajar dan berkembang. Siswa harus aktif dalam pencarian dan pengembangan pengetahuan dari apa yang diberikan oleh guru. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa ke arah pembentukan pengetahuan oleh diri mereka sendiri, bukan lagi sebagai pemegang otoritas tertinggi keilmuan. Melalui paradigma baru tersebut diharapkan siswa lebih aktif dalam belajar, aktif berdiskusi berani menyampaikan gagasan dan menerima gagasan dari orang lain, dan memiliki kepercayaan diri yang tertinggi.

Di sekolah, setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda, terutama dalam pemahaman konsep materi

Tabel 1. Nilai rata-rata ulangan tengah semester siswa kelas XI IPS SMAN 1 Tanjung .

No	Kelas	Jumlah Siswa	Σ Siswa yang mendapatkan ≥ 75	Rata-rata kelas	Ketuntasan klasikal	KKM
1.	XI IPS 1	32	12	73,78	37,5	75
2.	XI IPS 2	35	17	77,30	48,57	75
3.	XI IPS 3	33	10	73,75	30,30	75

Sumber : *Arsip nilai guru SMAN 1 Tanjung*

Berdasarkan tabel 1, secara umum dapat dikatakan prestasi belajar Matematika kelas XI SMAN 1 Tanjung termasuk dalam kategori sangat rendah terutama kelas XI IPS 1, 2, dan 3, dan belum mencukupi standar ketuntasan klasikal yaitu ≥ 85 dari keseluruhan siswa dan nilai rata-rata Mid Semester ganjil kelas XI IPS 1 dan 3 tergolong rendah. Yang perlu diperhatikan adalah bagaimana upaya

Tabel 2. Nilai rata-rata ulangan harian siswa kelas XI IPS SMAN 1 Tanjung Tahun Pelajaran 2012/2013.

No	Kelas	Materi Pokok	Rata-Rata Kelas	Ketuntasan Klasikal	KKM
1.	XI IPS 1	Fungsi	67,06	54,83	75
		Komposisi			
		Limit Fungsi	78,12	72,72	
2.	XI IPS 2	Fungsi	70,39	60,60	75
		Komposisi			
		Limit Fungsi	76,42	63,63	
3.	XI IPS 3	Fungsi	70,30	57,57	75
		Komposisi			
		Limit Fungsi	77,69	69,69	

Sumber : *Arsip guru SMAN 1 Tanjung Tahun pelajaran 2012/2013.*

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa materi fungsi komposisi nilai rata-ratanya hanya 67,06 dan Limit fungsi sebesar 78,12 sehingga dapat dikatakan bahwa prestasi siswa menurun pada materi fungsi komposisi. Sehingga peneliti menawarkan *problem Based*

pembelajaran. Dari hasil observasi awal serta wawancara dengan guru bidang studi matematika di SMAN 1 Tanjung menunjukkan bahwa aktivitas dalam ruangan lebih terletak pada guru. Siswa hanya mendengarkan dan menerima apa yang diberikan oleh guru, siswa hanya duduk diam mendengarkan ceramah guru dengan penuh perhatian, siswa jarang bertanya, jarang mengemukakan masalah. Masih banyak siswa yang menelan mentah-mentah tanpa diolah dan diragukan kebenarannya. Masih banyak siswa yang berpikiran bahwa apa yang dikatakan guru pasti benar dan tidak ikut aktif menetapkan apa yang akan diterimanya.

Berdasarkan hasil observasi awal didapatkan data ketuntasan belajar siswa SMAN 1 Tanjung pada mata pelajaran matematika, untuk lebih rincinya dapat dilihat pada tabel berikut:

guru untuk memperbaiki dan terus meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dari hasil observasi awal dan hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru kelas XI, bahwa prestasi siswa dimateri Fungsi komposisi masih rendah, hal ini terlihat dari nilai ulangan harian semester II siswa kelas XI IPS. Seperti ditampilkan pada tabel 2 berikut:

Learning untuk meningkatkan prestasi belajar siswa XI SMAN 1 Tanjung.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana penerapan *Problem Based Learning* dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Materi Pokok

Fungsi Komposisi Siswa Kelas XI SMAN 1 Tanjung "

Tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui penerapan *Problem Based Learning* dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Materi Pokok Fungsi Komposisi Siswa Kelas XI SMAN 1 Tanjung .

METODE

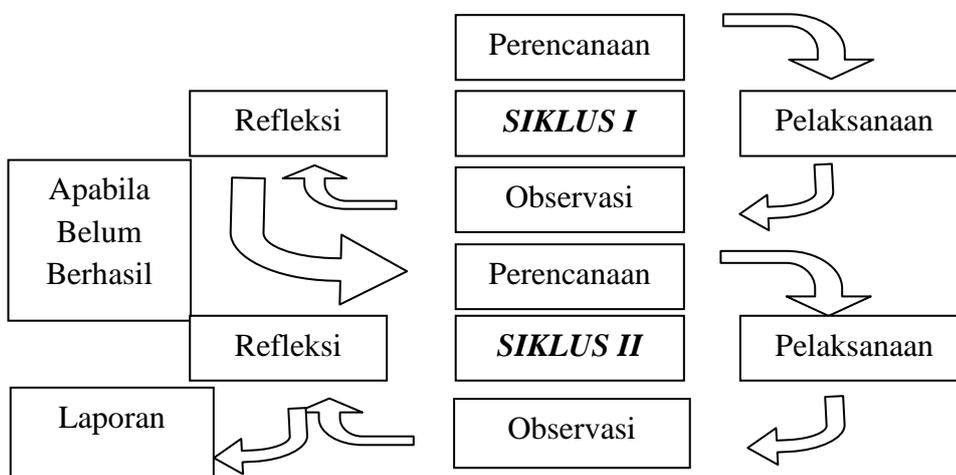
Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Istilah dalam bahasa Inggris adalah *Classroom Action Research (CAR)*.

PTK merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.

Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa (Arikunto dkk, 2012:58).

Dalam pelaksanaan PTK, siswa bukan hanya diajar seperti biasa dan mengerjakan LKS yang intinya mengerjakan soal-soal setelah mempelajari ringkasan, tetapi harus melakukan suatu tindakan, siswa harus aktif bekerja melakukan sesuatu yang diarahkan oleh guru (Arikunto, 2010:137). PTK yang terpenting adalah keaktifan siswa karena dalam pembelajaran siswa yang diutamakan.

Adapun prosedur atau langkah-langkah penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

(Arikunto ddk, 2012:16)

Keempat tahap dalam penelitian tindakan tersebut adalah unsur untuk membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun yang kembali ke langkah semula. Jadi, satu siklus adalah dari tahap penyusunan rancangan sampai dengan refleksi , yang tidak lain adalah evaluasi. Bentuk penelitian tindakan tidak pernah merupakan kegiatan tunggal, tetapi selalu harus berupa rangkaian kegiatan yang akan kembali ke asal, yaitu dalam bentuk siklus.

Jika pada siklus I hasil yang diperoleh belum mencapai standar ketuntasan yang telah ditentukan maka akan dilanjutkan ke siklus II untuk dilakukan perbaikan pada kekurangan yang ada pada siklus I. Setelah siklus ke II mencapai standar ketuntasan maka akan dilaporkan hasil kegiatan penelitian.

1. Instrumen Penelitian

Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah.

a. Tes evaluasi

Penggunaan tes dalam penelitian ini untuk mengetahui prestasi siswa dalam belajar menggunakan metode *problem based learning*. Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes subyektif.

b. Lembar Observasi

Lembarobservasi yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data atau mengumpulkan data tentang kegiatan yang dilakukan oleh guru dan aktivitas yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran.

2. Teknis Analisi Data

- a. Menghitung skor aktivitas belajar siswa dengan rumus :

$$AS = \frac{\sum Xi}{ni}$$

Keterangan:

AS = Skor rata-rata aktivitas belajar siswa.

$\sum Xi$ = Jumlah skor aktifitas siswa masing-masing indicator.

Ni = Banyaknya Item

- b. **Tabel 3.** Untuk menentukan keaktifan siswa dapat dilihat pada Tabel berikut:

Interval	Nilai	Kriteria
$AS \geq MI + 1,5SDI$	$AS \geq 3,75$	Sangat Baik
$MI + 0,5SDI \leq Ag < MI + 0,5SDI$	$2,92 \leq Ag < 3,75$	Baik
$MI - 0,5SDI \leq Ag < MI + 0,5SDI$	$2,08 \leq Ag < 2,92$	Cukup Baik
$MI - 0,5SDI \leq Ag < MI - 0,5SDI$	$1,25 \leq Ag < 2,08$	Kurang Baik
$Ag < MI - 1,5SDI$	$0,00 \leq Ag < 1,25$	Sangat Kurang Baik

(Nurkencana,1990)

Setiap indicator aktivitas guru pada penelitian ini mengikuti aturan sebagai berikut :

- 1) Skor 4 diberikan jika semua descriptor yang Nampak.
- 2) Skor 3 diberikan jika 3 deskriptor yang Nampak.
- 3) Skor 2 diberikan jika 2 deskriptor yang Nampak.
- 4) Skor 1 diberikan jika semua descriptor tidak Nampak.

- c. Ketuntasan Klaksikal

Ketuntasan klaksikal dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut : Anda Watlina (Nurhayati, 2012).

$$KK = \frac{\sum X}{Z}$$

Keterangan :

KK = Ketuntasan Klaksikal

$\sum X$ = Jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 75

Z = Jumlah seluruh siswa yang ikut tes.

Jika $KK \geq 85\%$ maka kelas dapat dikatakan tuntas.

Prestasi belajar siswa dikatakan berhasil apabila nilai yang diperoleh masing-masing siswa sebesar ≥ 75 , sedangkan ketuntasan secara klasikal dikatakan berhasil apabila minimal 85% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai sebesar ≥ 75 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil penelitian siklus I

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 07 Januari 2014 sampai 15 Januari 2014. Proses belajar mengajar pada siklus I dilaksanakan hari Selasa tanggal 07 Januari 2014 dengan alokasi waktu 2 x 45 menit dan hari Rabu tanggal 08 Januari 2014 dengan alokasi waktu 2 x 45 menit.

Adapun hasil observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Data hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I

No.	Parameter	Keterangan
1.	Banyaknya siswa	33 Orang
2.	Jumlah skor	21
3.	Skor rata-rata aktivitas siswa	2.28
4.	Kategori	Cukup aktif

Tabel 5. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru siklus I

No	Parameter	Keterangan
1.	Jumlah Skor	19
2.	Skor rata-rata aktivitas	2,71
3.	Kategori	Cukup Aktif

Bentuk soal evaluasi adalah soal essay sebanyak 5 soal untuk dikerjakan secara individu. Data hasil evaluasi siklus I tersebut diolah berdasarkan teknik yang telah ditetapkan. Adapun hasil evaluasi hasil belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Data Evaluasi Hasil Belajar Siklus I

No	Parameter	Keterangan
1.	Jumlah peserta yang mengikuti tes	29 siswa
2.	Jumlah soal	5 butir soal
3.	Jumlah siswa yang tuntas	21 Orang
4.	Jumlah siswa yang tidak tuntas	8 orang
5.	Nilai rata-rata kelas	69,69
6.	Presentase ketuntasan klasikal	72,41%
7.	Nilai tertinggi	100
8.	Nilai terendah	51

Pada tabel 6, sebanyak 29 siswa yang mengikuti tes evaluasi hasil belajar dan terdapat 21 siswa yang tuntas dan 8 siswa yang tidak tuntas, sehingga ketuntasan belajar pada siklus I mencapai 72,41%

Adapun hambatan-hambatan dalam siklus I yakni: 1. Siswa kurang memiliki tanggungjawab untuk menyelesaikan soal secara berkelompok. 2. Siswa kurang menanggapi pendapat anggota kelompoknya.. 3. Masih adanya siswa yang mengerjakan hal yang lain ketika proses belajar berlangsung 4. Siswa masih malu untuk mengemukakan pendapat kepada guru.

2. Hasil Penelitian Siklus II

Siklus II merupakan perbaikan dari siklus I, Materi yang diajarkan pada pertemuan pertama siklus II ini adalah pengertian fungsi komposisi dan pertemuan keduanya adalah materi komponen pembentuk fungsi komposisi.

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, pertemuan pertama untuk menjelaskan pengertian fungsi komposisi dan pertemuan kedua membahas materi komponen pembentuk fungsi komposisi dan dilanjutkan dengan diskusi mengenai permasalahan yang ada di dalam LKS dengan alokasi 2 x 45 menit yang dilaksanakan pada hari rabu tanggal 15 januari 2014 dan hari jum'at tanggal 17 januari 2014. Pertemuan pertama, seperti biasa guru menyampaikan pengantar terkait dengan materi pengertian fungsi komposisi dan setelah itu siswa diminta untuk menemukan masalah didalam LKS dimana masalah untuk pertemuan pertama siklus ke II ini adalah siswa akan mencari nilai dari fungsi komposisi yang diketahui $f(x)$ dan $g(x)$ nya. Guru mengamati jalannya diskusi dan membimbing setiap kelompok secara bergiliran untuk memahami masalah yang ada dalam LKS dan mencari solusi atas permasalahan di LKS.

Diskusi pada pertemuan pertama siklus II ini berlangsung teratur dan tertib, dimana siswa tidak lagi malu untuk bertanya kepada guru maupun teman sekelompoknya. Setelah siswa menemukan solusi atas permasalahan tersebut guru meminta kepada setiap kelompok untuk menyampaikan laporan terkait dengan hasil pengerjaan soal yang ada didalam LKS dan dikerjakan didepan papan.

Pertemuan kedua Guru mengamati jalannya diskusi kelompok pada siklus II ini, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dengan teman sekelompoknya. Siklus II pun berlangsung teratur dan tertib, dimana siswa tidak lagi malu untuk bertanya kepada guru maupun teman sekelompoknya. Siswa lebih aktif dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Setelah siswa menemukan solusi atas masalah yang ada di LKS guru meminta kepada setiap kelompok untuk menyampaikan laporan terkait dengan hasil pengerjaan soal yang ada didalam LKS dan dikerjakan didepan papan. Selesai siswa menyampaikan laporan diskusinya didepan teman sekelasnya, siswa dan guru bersama-sama menarik kesimpulan atas materi yang telah dipelajari

Pertemuan ke tiga, pada hari rabu tanggal 22 januari 2014, dengan alokasi waktu 2 x 45 menit dilaksanakan evaluasi hasil belajar siklus II mengenai materi pengertian fungsi komposisi dan komponen pembentuk fungsi komposisi. Evaluasi ini dilaksanakan untuk meninjau sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi fungsi komposisi.

3. Hasil observasi aktivitas siswa

Tabel 7. Data hasil aktivitas siswa siklus II

No	Parameter	Keterangan
1.	Banyaknya siswa	33 Orang
2.	Jumlah skor	26
3.	Skor rata-rata aktivitas siswa	3.71
4.	Kategori	Aktif

4. Hasil observasi aktivitas guru

Observasi aktivitas guru pada siklus II sama dengan pelaksanaan observasi aktivitas guru pada siklus I, tetapi pada siklus II peneliti mencoba memperbaiki dan melengkapi kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I. Adapun hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Parameter	Keterangan
1.	Jumlah skor	25
2.	Skor rata-rata aktivitas	3,5
3.	Kategori	Aktif

5. Evaluasi

Setelah melaksanakan pembelajaran pada hari Rabu tanggal 15 januari 2014 dan jum'at 17 januari 2014, selanjutnya dilakukan evaluasi dengan alokasi waktu 2 x 45 menit pada hari rabu tanggal 22 januari 2014. Bentuk soal evaluasi adalah soal essay sebanyak 5 soal yang dikerjakan secara individu. Adapun hasil evaluasi siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Data hasil evaluasi hasil belajar siklus II

No	Parameter	Keterangan
1.	Jumlah peserta yang mengikuti tes	30 orang
2.	Jumlah soal	5 butir soal
3.	Jumlah siswa yang tuntas	26 orang
4.	Jumlah siswa yang tidak tuntas	4 orang
5.	Nilai rata-rata kelas	73,63
6.	Persentase ketuntasan klaiskal	86,66%
7.	Nilai tertinggi	100
8.	Nilai terendah	55

Pada tabel 4.6 sebanyak 30 orang yang mengikuti evaluasi terdapat 26 orang yang tuntas dan 4 orang yang tidak tuntas, sehingga ketuntasan belajar siklus II 86,66%. Melihat besarnya nilai ketuntasan yang dicapai dan memenuhi indikator yang telah ditentukan. Maka tindakan pada siklus II ini dikatakan tuntas, maka penelitian ini bisa diakhiri karena nilai ketuntasan sudah memenuhi, namun perlu dilakukan perbaikan yaitu memberikan pengarahan dan tugas pada siswa yang nilainya dibawah ketuntasan.

6. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh selama pelaksanaan siklus II terlihat bahwa aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik. Siswa merasa senang, santai dan tidak tegang dalam mengikuti pembelajaran. Sedangkan dari evaluasi hasil belajar yang telah dilaksanakan pada siklus II telah mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi 21 siswa dari 29 siswa yang hadir mengikuti tes dengan ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 72,41%, dan pada siklus II 26 siswa dari 30 siswa yang hadir mengikuti tes dengan ketuntasan klasikal sebesar 86,66 %. Dengan demikian merujuk dari hasil observasi dan evaluasi yang telah dilaksanakan maka penelitian ini dihentikan pada siklus II.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus I terlihat pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai rata-rata belajar siswa sebesar 69,69 dengan presentase ketuntasan belajar siswa 72,41%. Sedangkan untuk aktivitas belajar siswa yaitu nilai rata-ratanya adalah 2,28 dengan kategori cukup aktif. Dan aktivitas guru rata-ratanya adalah 2,71 dengan kategori cukup aktif. Ini berarti ketuntasan belajar siswa belum mencapai ketuntasan belajar yang telah ditetapkan pada indikator kerja sebesar 85%. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya hal tersebut tidak terlepas dari kekurangan-kekurangan yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam pembelajaran konsep relasi dan fungsi, fungsi khusus dan aljabar fungsi menggunakan *Problem Based Learning*.

Peranan guru dalam proses belajar mengajar sangat penting yaitu bagaimana memotivasi siswa agar minat belajarnya meningkat untuk mendapatkan hasil yang maksimal tentunya guru harus berani memperbaiki diri dari kesalahan-kesalahan dan kekurangan tersebut. Diharapkan ketuntasan belajar dapat tercapai. Dalam kenyataannya, untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal tidak semudah yang dibayangkan, tetapi memerlukan perjuangan dalam menghadapi berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk mencapainya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran fungsi komposisi menggunakan *Problem Based Learning* dapat meningkatkan

prestasi belajar siswa kelas XI IPS 3 SMAN 1 Tanjung tahun 2013/2014. Hal tersebut dapat dilihat dari respon siswa yang sangat tinggi saat pembelajaran. Pembelajaran menggunakan *Problem Based Learning* dalam penelitian ini memberikan banyak sekali positif terhadap siswa. Antara lain siswa merasa senang, santai dan tidak tegang saat mengikuti pembelajaran dan juga siswa dapat dengan sendirinya menemukan masalah sekaligus mencari solusi atas masalah yang didapatkan. Siswa lebih teratur saat berdiskusi, lebih aktif menanggapi solusi yang disampaikan siswa lain dan siswa berani untuk bertanya ataupun mengemukakan pendapatnya saat diskusi berlangsung. Terjadi peningkatan dimana nilai rata-rata hasil belajar siswa 73,63 dan ketuntasan klasikal mencapai 86.66%.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Khoiru, Amri, Sofan dan Elisah, Tatik. 2011. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2012. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional
- Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: Yrama Widya
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanafiah, Nanag dan Suhana, Cucu. 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Reflika Aditama.
- Huda, Miftahul. *Model Pengajaran dan Pembelajaran. 2013. Yogyakarta: Pustaka Belajar*.
- Jihad, Asep dan Haris. Abdul. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Iskandar. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Referensi
- Riduwan. 2011. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Syahrir, 2010. *Metodologi Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Naufan Pustaka.
- Syahrir. 2013. *Statistik Pendidikan*. Yogyakarta: Samudra Biru:
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Nana. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Aqib Z.Siti J. Eko D. Khotimah K. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV. Yrama Widya.